

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena, pendidikan merupakan salah satu prasyarat untuk mempertahankan martabat manusia dalam membina kehidupannya ditengah masyarakat serta sebagai sarana untuk dapat bertahan hidup dan memperoleh penghidupan yang lebih sejahtera.

Pendidikan juga merupakan harapan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat menjawab tantangan zaman. Hal ini semata-mata dilakukan agar SDM didikan di Indonesia dapat terus menghasilkan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar dunia kerja dan terjadi penurunan jumlah pengangguran tenaga kerja.

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan Siswa yang berkualitas dan berkarakter sehingga mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Selain itu pendidikan berfungsi mengembangkan bakat dan kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang baik sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di atas, maka diperlukan komponen pendidikan yang terkait seperti kurikulum, sarana dan prasarana, serta peran guru

yang merupakan komponen pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam proses pendidikan formal.

Lembaga pendidikan formal yang memiliki komponen-komponen tersebut akan menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Guru harus berperan sebagai motivator yang memberikan inspirasi, semangat dan dorongan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Dalam belajar, siswa diberi motivasi berupa pujian, pemberian angka, hadiah, hukuman, serta tujuan yang ingin dicapai. Termotivasi tidaknya siswa ditentukan oleh cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, prestasi belajar yang dicapai dan perubahan tingkah laku dalam membina pribadinya. Prestasi belajar akan menjadi lebih optimal jika ada motivasi. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, yang dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Pada waktu peneliti melakukan wawancara guru menyatakan bahwa motivasi belajar siswa di Kelas X AP SMK PGRI 8 Medan masih rendah dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik. Penyebabnya bisa karena para siswa kurang mendapat motivasi eksternal maupun internal dan kurang termotivasi secara bertahap dari guru serta hal itu dapat juga disebabkan terlalu banyak waktu bermain sehingga kurangnya minat untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi sangat dibutuhkan oleh setiap siswa sebagai dorongan dalam belajar, mengarahkan kegiatan belajar serta menyadarkan akan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pulalah proses pembelajaran itu. Motivasi belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi belajar. Secara khusus titik penekanan interaksi belajar mengajar adalah motivasi. Motivasi inilah yang akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian untuk melihat ada tidaknya hubungan motivasi dengan prestasi belajar kewirausahaan. Dan menuangkannya dengan judul **“Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi di SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga siswa kurang aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang disajikan.
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 masih rendah.

3. Kurangnya motivasi dalam proses belajar mengajar mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka penulis hanya membatasi masalah pada “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X AP SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: ”Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas X AP pada mata pelajaran kewirausahaan SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

3. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP SMK PGRI 8 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
2. Bagi unimed, sebagai referensi dan masukan bagi akademik Fakultas Ekonomi serta menambah kepercayaan masyarakat dan pengamatan pendidikan terhadap kualitas Universitas Negeri Medan.
3. Bagi guru, sebagai contoh pengajaran meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi dan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK PGRI 8 Medan tentang hubungan Motivasi terhadap prestasi belajar siswa serta untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam motivasi belajar di SMK PGRI 8 Medan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis.